

Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada MI Terpadu Mutiara Assyifa

Friti Sulastri

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

sulastrifriti@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Organization and Design of Islamic Religious Education Curriculum Development at MI Terpadu Mutiara Assyifa. This study uses a qualitative research type. The results of the study: The organization and design of the Islamic Religious Education curriculum at MI Mutiara Assyifa used by teachers of the Al-Qur'an Hadith, Fiqh, SKI, and Akidah Akhlak, use the independent learning curriculum with a differentiated learning design. The implementation of this independent learning is expected to enable students to think critically and wisely in determining attitudes, as well as understanding and applying the values of Islamic teachings in everyday life. The types of differentiated learning applied are content differentiation, process differentiation, and product differentiation which are always applied by teachers during the teaching and learning process both in and outside the classroom. Differentiated Design can provide opportunities for students to choose topics, can develop learning skills, and encourage students to be able to create new products in the learning process.

Keywords: Organization; Design; Curriculum Development; Islamic Religious Education;

How to cite this article:

Sulastri, F. (2023). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada MI Terpadu Mutiara Assyifa. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 167-171.

Received: 8/22/2023

Revised: 11/20/2023

Accepted: 12/10/2023

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sekaligus juga arah pendidikan agama dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam konsep Islam menuju Insan Kamil sekaligus membawa dan menghantarkan serta membina anak didik menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama. Tujuan pendidikan agama Islam ditekankan pada terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk itu ditetapkan kompetensi atau kemampuan dasar yang perlu dicapai oleh setiap peserta didik pada setiap jenjang Pendidikan (Hamdan, 2019)

Untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sebagaimana yang disebutkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad saw. Disamping itu materi PAI juga diperkaya dengan hasil istinbath atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah kebutuhan dan kewajiban Pernyataan tersebut didasarkan pada perubahan iklim masyarakat yang pasti terjadi dan terus menerus mengalami dinamisasi, sehingga kebutuhan masyarakat juga berubah. Oleh karena itu kurikulum juga harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang. Jika tidak diadakan pengembangan maka bisa dipastikan kurikulum tersebut tidak lagi relevan, mandek, ketinggalan zaman, sehingga menyebabkan lembaga pendidikan ditinggalkan oleh Masyarakat (Setiyadi, 2021).

Kurikulum sekarang menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital (Dewi, dkk 2023). Dalam hal ini desain kurikulum mempengaruhi terhadap hasil organisasi kurikulum, tidak terkecuali kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

METODE

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (field research). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Nasution, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi organisasi dan desain pengembangan kurikulum PAI

Di dalam organisasi kurikulum adalah bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa, diantaranya:

1. Kurikulum Mata Pelajaran (Isolated Subject atau Subjectmatter Curriculum) Organisasi kurikulum ini digolongkan sebagai bentuk kurikulum yang masih tradisonal. Sejumlah

mata pelajaran yang tidak tergabung antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya (masing-masing Pelajaran berdiri sendiri)

2. Kurikulum dengan Mata Pelajaran berkorelasi Melihat adanya keterpisahan antara mata pelajaran, maka ada upaya baru untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran untuk membuat para peserta didik mudah dalam memperoleh pemahaman.
3. Kurikulum bidang studi, terdiri dari pengajaran yang di dalamnya terdapat perpaduan antara sejumlah mata pelajaran, sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama,
4. Kurikulum Terintegrasi. Dalam kurikulum terintegrasi adanya batas-batas antara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat dikarenakan semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk unit. Semuanya sudah terintegrasi atau terpadu sebagai satu kesatuan yang utuh (Wahyu, 2020).

Pada penerapannya di MI Mutiara Asyifa sebelumnya menggunakan desain Integritas dengan menggunakan tema-tema pada setiap mata pelajarannya. Akan tetapi, desain kurikulum PAI yang digunakan oleh madrasah berubah pada saat mulai menggunakan kurikulum merdeka yang sudah berjalan dari tahun 2023 sampai sekarang ini. Organisasi dan desain pengembangan yang digunakan yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka belajardengan menerapkan pembelaaran berdiferensiasi.

Penerapan merdeka belajar ini, diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah ini terdiri dari 4 materi yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi kajian dalam rentang ini menggambarkan bahwa materi pendidikan agama mencerminkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya, serta dengan lingkungan. Jenis-jenis diferensiasi yang digunakan guru PAI di madrasah yaitu:

1. Diferensiasi konten

Ketika pendidik sudah mengetahui beberapa aspek kebutuhan peserta didik melalui pemetaan tersebut, maka pendidik dapat memberikan konten yang berbeda, kepada setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar mereka. Artinya, tidak semua materi harus diberikan pada setiap peserta didik. Untuk langkah langkah yang direncanakan yaitu;

- a. menentukan tujuan pembelajaran;
- b. mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kebutuhan belajarnya;
- c. mempersingkat waktu belajar bagi peserta didik yang telah menguasai materi;
- d. memberikan bimbingan intensif pada peserta didik yang telah memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

Dari keempat materi pokok yang terdapat dalam mata pelajaran PAI, pendidik harus menentukan materi dan keterampilan apa yang telah dikuasai oleh peserta didik, guru telah memiliki persiapan lain dengan tingkat kesulitan lebih tinggi bagi mereka yang telah menguasai, dan materi yang lebih sederhana bagi mereka yang masih kesulitan.

2. Diferensiasi proses

Dalam proses pembelajaran ini pendidik perlu memahami kebutuhan belajar peserta didik, apakah mereka mampu belajar secara mandiri, berkelompok, atau bahkan membutuhkan pendampingan khusus untuk menanamkan konsep yang harus dipahami. Berikutnya, terkait pemberian tugas maka dapat diberikan tugas secara umum yang harus di selesaikan semua peserta didik. bagi mereka yang telah menyelesaikan tugas umumnya maka dapat mengerjakan pekerjaan khusus yang telah dibuat pendidik sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. pada materi tertentu, diferensiasi proses juga dapat dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kesiapan, kemampuan dan minat belajar peserta didik.

3. Diferensiasi produk

Pada diferensiasi produk ini mengarahkan siswa tentang apa saja dipelajari. Kemudian produk memungkinkan guru untuk memberikan penilaian seperti apa penguasaan materi dikuasai oleh siswa (Agustina, dkk, 2023).

Produk yang diharapkan di sini ialah produk yang dapat mencerminkan pemahaman peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi ini bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Tugas ini dapat diberikan kepada setiap individu atau berkelompok, sesuai dengan jenis materi yang sedang dipelajari. produk yang dihasilkan dapat berupa tulisan, presentasi, pidato, hasil tes, desain produk baik digital maupun manual dan sebagainya. dalam materi PAI terdapat berbagai produk yang dapat dihasilkan seperti hafalan surah pendek, hadits, Do'a, presentasi materi dengan bantuan infocus, untuk kerja praktik sholat jenazah, praktik wudhu, dan lainnya.

Kelebihan dan kekurangan Desain Kurikulum Berdiferensiasi

Kelebihan desain kurikulum berdiferensiasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan materi yang berhubungan dengan isu, tema atau masalah yang luas
2. Mengoordinasikan berbagai disiplin ilmu dalam bidang studi
3. Memberikan wawasan yang mendalam dan saling terkait
4. Memberikan kesempatan untuk memilih topik,
5. Mengembangkan keterampilan belajar,
6. Menumbuhkan kemampuan penalaran,
7. Memusatkan tugas yang terbuka,
8. Mengembangkan keterampilan dalam penelitian,
9. Memadukan keterampilan dasar dan berpikir,
10. Mendorong siswa menghasilkan gagasan baru, dan
11. Mendorong siswa mengembangkan produk baru

Kekurangan desain kurikulum berdiferensiasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan persiapan yang lebih matang (intensif)
2. Memerlukan waktu yang lama
3. Tidak efektif bagi kelas yang memiliki jumlah siswa yang sangat banyak
4. Guru harus memerlukan keterampilan yang lebih terampil dari desain-desain yang digunakan sebelumnya.

KESIMPULAN

Organisasi dan desain kurikulum PAI di MI Mutiara Assyifa yang digunakan oleh guru Al-Qur'an hadits, Fiqh, SKI, dan Akidah Akhlak, menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan desain pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan merdeka belajar ini, diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis, dan bijak dalam menentukan sikap, serta memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis pembelajaran diferensiasi yang diterapkan yaitu Diferensiasi konten, Diferensiasi proses, dan Diferensiasi produk yang selalu diterapkan oleh guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Desain Diferensiasi dapat Memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih topik, dapat Mengembangkan keterampilan belajar, dan mendorong peserta didik agar mampu menciptakan produk baru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Dendi Muhammad, Mohamad Malik, and Sri Rumiati. "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Citizenship Virtues* 3, no. 2 (2023): 522–33. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>.
- Aprilia Wahyu. "Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 208–26. <https://core.ac.uk/download/pdf/327208695.pdf>.
- Baderiah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Diana Sari, Alfauzan Amin, Desy Eka Citra Dewi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices* 7, no. 1 (2023): 1133–43. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.
- Fauzan. *Kurikulum & Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press, 2017.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek*. Aswaja Pressindo, 2019.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Harfa Creative, 2023.
- Rizal, Setria Utama, and Nurul Hikmah. *Pengembangan Kurikulum Mi / Sd*. Edited by Rodhatul & M Syabrina. Bekasi: Grandia Publisher, 2021.
- Setiyadi, Bradley, Nurul Faizah, and Dinda Florentina Rania BrTarigan. "Model Pengembangan Dan Organisasi Kurikulum." *Riau Education Journal (REJ)* 1, no. 2 (2021): 39–46.
- Tarihoran, Nafan. *Pengembangan Kurikulum*. Loquen Press. Banten: Loquen Press, 2017. <http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>.
- Thohri, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Lombok: CV. Al-Haramain, 2022